

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif. Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar belakang yang alami. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah penulis lakukan seperti yang tergambar pada pembahasan sebelumnya maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (menyeluruh sesuai dengan konteks) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dan dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan realitas pada sebuah peristiwa secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh. Selain itu pendekatan kualitatif juga mencocokkan antara fenomena nyata dengan teori dan undang-undang atau norma positif yang berlaku dengan menggunakan metode

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4

deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan penelitian lain. Berikut ini ciri-ciri penelitian kualitatif terangkum sebagai berikut:

1. Menggunakan latar alamiah
2. Instrument kuncinya adalah manusia
3. Mengutamakan data langsung
4. Menggunakan metode triangulasi
5. Menganalisis data secara induktif

Berdasarkan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola deskriptif, karena dalam pola deskriptif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.² Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencadangan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan fokus deskriptif ini penulis menuliskan fenomena-fenomena yang ada di SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung kemudian mendiskripsikannya terutama pada persoalan penerapan pendekatan *broad based education* berorientasi pada pembelajaran life skills untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Menurut Creswell dalam Manab menjelaskan bahwa studi kasus yaitu salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang

²*Ibid.*, 11

fokusnya pada penilaian terhadap suatu peristiwa di lapangan /*response to an incident* yang meliputi aspek *the problem, the context, the issues, and the lesson learned*.³ Penelitian ini dilakukan secara intensif dalam mendetail dan komprehensif terhadap subjek penelitian guna menjawab permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua unit analisis sehingga disebut studi multi kasus. Alasan untuk melakukan studi multi kasus dalam penelitian ini karena terjadi sebuah peristiwa (*event*) yang berkembang terus menerus yaitu pada implementasi pendekatan *broad based education* berorientasi pada pendidikan *life skills* untuk menuju kemandirian siswa dimana unit I (SDI Al-Azhaar Tulungagung) dan unit II (MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung) yang terdapat suatu perbedaan dalam pelaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas suatu gambaran yang lengkap dan mendalam tentang Implementasi Pendekatan *Broad Based Education* Berorientasi pada Pendidikan *Llife Skills* untuk Menuju Kemandirian Siswa (Studi Multikasus di SDI Al-Azhaar Tulungagung dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di

³Abdul Manab, *Menggagas Penelitian Pendidikan Pendekatan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Kalimdia, 2017), 10

lapangan mutlak diperlukan dengan syarat kehadiran peneliti diupayakan seoptimal mungkin tidak mengganggu atau merubah keadaan sebagaimana yang telah terjadi di tempat penelitian dalam sehari-hari sebelum kehadiran peneliti.

Karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, menggunakan analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas objek penelitian yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk menguji keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.⁴ Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri-ciri umum, meliputi responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.
2. Kualitas yang diharapkan
3. Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrument.⁵

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data, sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang cukup tinggi.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 4

⁵ *Ibid.*, 169

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung. Peneliti memilih kedua lembaga tersebut dengan pertimbangan SDI Al-Azhaar adalah salah sekolah swasta mampu menelurkan siswa-siswa yang memiliki daya saing tinggi.⁶ Banyak kegiatan yang mengarahkan pada berkembangnya berbagai aspek yang dimiliki peserta didik sehingga mereka memiliki bekal yang cukup ketika sudah lulus nanti.

Sedangkan di MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung merupakan madrasah pertama yang berdiri di kawasan Kecamatan Tulungagung. Hal ini membuat lembaga ini memiliki daya saing yang tinggi dengan sekolah-sekolah (SD) negeri yang ada dalam menjaring peserta didik. Lembaga ini adalah sekolah rintisan yang memiliki motto membentuk santri memiliki akhlak nabi yang sesuai dengan kebutuhan era globalisasi ini.⁷ Santri dibina mewarisi akhlak mulia nabi Muhammad SAW yakni shiddiq, amanah, tabligh, dan fatonah yang kemudian di internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua sekolah tersebut juga telah menerapkan kurikulum 2013. Dan salah satu poin dalam K.13 adalah adanya pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam muatan kurikulumnya. Dengan demikian pemilihan lokasi penelitian di SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung diharapkan dapat mempresentasikan terbentuknya kemampuan/kecakapan (*life skills*) yang

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala SDI Al-Azhaar pada saat observasi 20 Maret 2018 pukul 12.30 wib

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala MI Modern SAKTI permatahati IBU pada saat observasi 23 Maret 2018 pukul 12.00 wib

dimiliki oleh para siswa yang dapat menjadi bekal di kehidupannya yang akan datang.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, selain itu juga direkam melalui perekam.⁹

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *proposive*. *Proposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situai sosial yang diteliti.

Selanjutnya dinyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 57

⁹ *Ibid.*, 157

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang telah diteliti.
- c. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- e. Mereka yang mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.¹⁰

Ketentuan di atas, kemudian menjadikan peneliti menunjuk beberapa informan terkait, yakni kepala sekolah, guru/staff, dan siswa.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.¹¹ Sumber data ini dapat diperoleh melalui dokumen yang berupa buku hasil pengamatan peneliti, rubrik penilaian sikap, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 301

¹¹ *Ibid.*

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri.

4. Data statistik

Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Namun statistik ini tidaklah menjadi sumber penuh dalam penelitian.¹²

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni pembelajaran *life skills* di sekolah/madrasah. Di dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui wawancara, dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal serta website yang ada di SDI AL-Azhaar Tulungagung dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung.

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.¹³ Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian. Yang selanjutnya semua hasil penelitian dari sumber data pada kedua lembaga

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 57

¹³ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63

pendidikan tersebut dipadukan dalam suatu analisis kasus untuk dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.

Dalam metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini dimaksudkan untuk menggali secara mendalam data terkait implementasi pendekatan broad based education berorientasi pada pendidikan life skills untuk menuju kemandirian siswa di SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung. Hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 186

Dalam metode ini peneliti arahkan kepada kepala sekolah, guru, staf, dan murid yang ada di SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung. Dalam metode wawancara ini peneliti berperan aktif dalam bertanya guna memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut.

2. Observasi partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui suatu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sejumlah tujuan. Adapun tujuan peneliti melakukan observasi partisipatif adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan broad based education berorientasi pada pendidikan life skills untuk menuju kemandirian siswa di SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung. Observasi partisipatif melibatkan peneliti untuk melakukan interaksi secara langsung dengan kepala sekolah, guru, staf/karyawan, serta siswa di SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung.

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data mengenai pembelajaran *life skills* di SDI Al-Azhaar dan MI Modern

¹⁵*Ibid.*, 108

SAKTI permatahati IBU Tulungagung. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode dokumentasi ini dijadikan teknik pengumpulan data-data mengenai daftar profil lembaga SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung, data konkret tentang sejarah berdirinya SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung, daftar nama guru dan siswa, keadaan guru dan siswa, letak geografis, keadaan gedung, dan sarana prasarana belajar. Yang semuanya dapat mendukung dan membantu data hasil wawancara dan observasi yang selanjutnya digunakan untuk bahan penyusunan laporan penelitian.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti

¹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 82

untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang tengah diselidiki.

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk mencari dan menata secara sistimatis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang adanya persoalan yang diteliti dan kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Bila jawaban belum memuaskan setelah dianalisis, maka peneliti dapat melanjutkan lagi pertanyaan sampai diperoleh data yang kredibel dan valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan dengan dua kasus penelitian sehingga analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data kasus tunggal, dan analisis data lintas kasus.

1. Analisis data kasus tunggal

Analisis kasus tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna

meningkatkan pemahaman penelitian tentang persoalan yang sedang diteliti di masing-masing lapangan. Data yang diperoleh dari kasus tunggal pertama yaitu SDI Al-Azhaar, akan dianalisa secara induktif konseptual sebagai langkah menemukan proposisi, selanjutnya menyusun teori substantif, kemudian masuk pada proses analisis data pada kedua yaitu data yang diperoleh dari MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung.

Pada tahapan awal dilakukan pengumpulan data (*data collection*), baik data primer dan sekunder maupun data yang dalam bentuk teks dan gambar. Pada tahapan kedua, dilakukan proses membaca (*reading*) dan membuat catatan-catatan (*memoing*) sebagai refleksi dari sejumlah jawaban atas pertanyaan penelitian. Pada tahapan ketiga dilakukan deskripsi atas data yang telah dicatat, mengklasifikasi, dan menginterpretasi semua data berdasarkan konteks dan kategori. Tahapan terakhir, melakukan representasi dan visualisasi dengan membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dibuat dalam bentuk matriks, diagram pohon, dan selanjutnya menyusun proposisi-proposisi dari hasil penelitian.¹⁷

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Data Analysis Spiral* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Data Collection*, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara berupa teks, observasi partisipan, serta data lain berupa gambar, dokumen, dan sebagainya yang merupakan implemetasi pendekatan broad based education berorientasi pada pendidikan life skills untuk menuju kemandirian siswa.

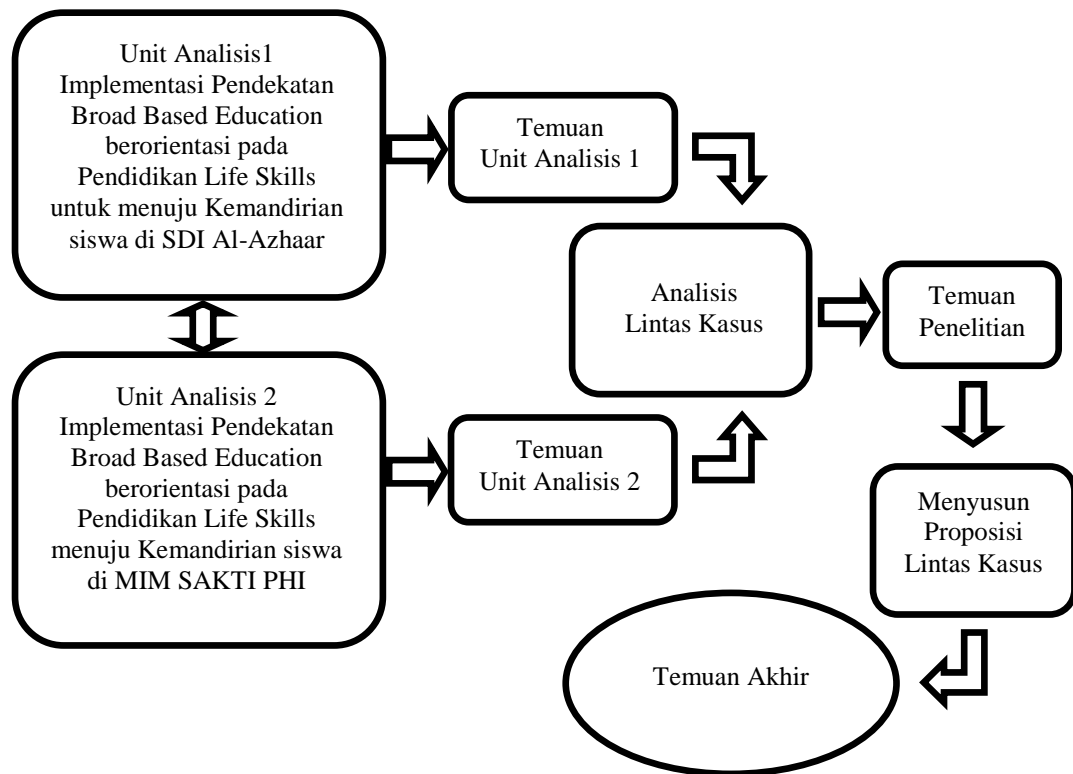
¹⁷*Ibid.*

- b. *Data Managing*, yaitu melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU berupa observasi partisipan, wawancara mendalam maupun dokumentasi dan merubah data tersebut menjadi menjadi unit teks yang sesuai untuk dianalisis.
- c. *Reading, Memoring*, yaitu memahami dan mengingat sebagai refleksi dari sejumlah jawaban atas pertanyaan penelitian.
- d. *Describing, Classifying, and Interpreting*, yaitu mendeskripsikan, mengelompokkan sesuai dengan konteks kategori yaitu strategi dalam implemetasi pendekatan broad based education berorientasi pada pendidikan life skills untuk menuju kemandirian siswa.
- e. *Representing, Visualizing*, yaitu menyajikan dan membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dibuat dalam bentuk bagan, selanjutnya menyusun proposisi-proposisi dari hasil penelitian.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, tempat dan subjek penelitian sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar kasus. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Secara umum proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian, c) merumuskan

simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.



Gambar 3.1. Kegiatan Analisis Data Lintas Kasus

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

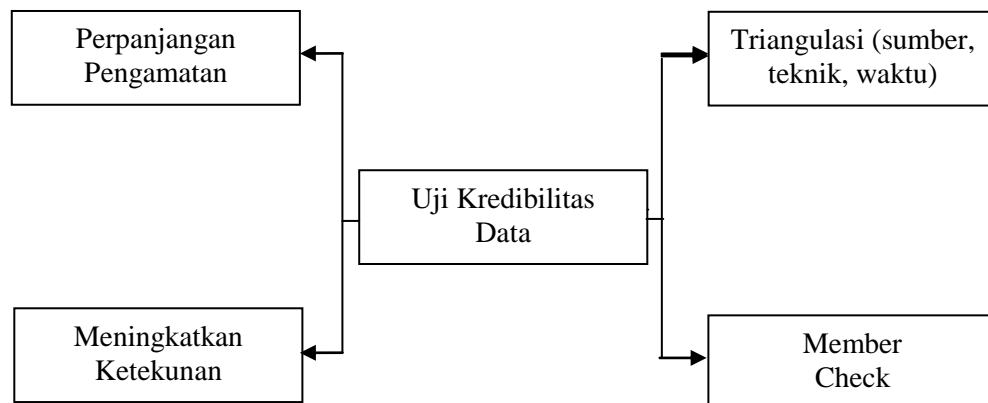
Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.¹⁸ Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif

¹⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, Metodologi..., 165

antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*.



Gambar 3.2. Uji Kredibilitas Data (Loncoln dan Guba)

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan mengharuskan peneliti terjun langsung ikut serta dalam kegiatan penelitian.¹⁹ Untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, penelitian dilakukan tidak hanya sekedar memperoleh data saja tetapi juga perlu memperpanjang kehadiran pengamatan untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumber. Peneliti harus berulang kali ke lokasi penelitian untuk memastika data yang didapat akurat sampai kejenuhan data tercapai.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkenambungan.²⁰ Dengan ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa yang sistematis sehingga data yang didapat akurat dan sistematis.

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, 327

²⁰ *Ibid.*, 329

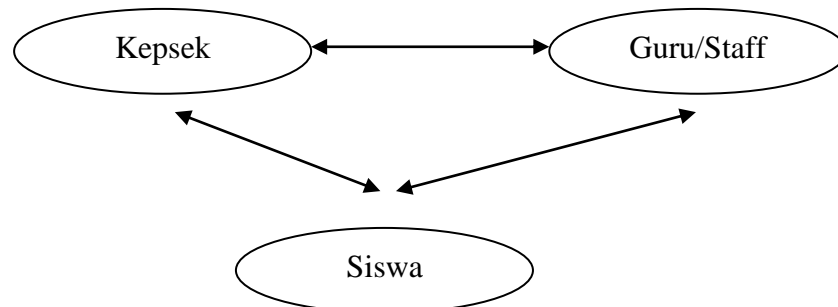
c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi sumber/informan, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ketiga macam tipe triangulasi tersebut sebagai berikut:

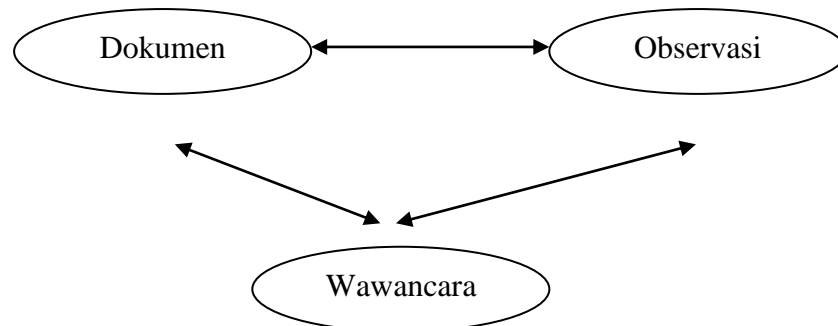
- 1) Triangulasi sumber: melakukan eksplorasi dalam rangka mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Didalam teknik ini data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan para informan.
- 2) Triangulasi teknik: menguji kredibilitas data dengan peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Didalam teknik ini data didapat melalui cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara mendalam, membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan dokumen yang berkaitan, serta membandingkan apa yang diaktakan informan dengan kepada khalayak umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Triangulasi waktu: menguji kredibilitas data dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Bagaimana data yang dimaksud bila diterapkan disituasi yang berbeda.

²¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, 170

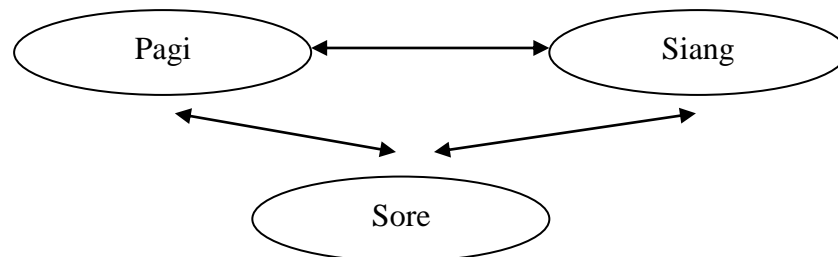
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif dengan wawancara mendalam serta data yang peneliti peroleh dari dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.



Gambar 3.3. Triangulasi Sumber Data²²



Gambar 3.4. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data²³



Gambar 3.6. Triangulasi waktu²⁴

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*, 171

²⁴ *Ibid.*

d. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan (dari sumber datanya).²⁵ Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh informan. Apabila informan telah menyepakati data berarti data tersebut valid dan semakin kredibel.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait pendekatan *broad based education* dalam pembelajaran *life skills* untuk menuju kemandirian siswa di SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung.

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu kepala sekolah, guru/ staff serta siswa dari dua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau

²⁵ *Ibid.*, 172

digunakan dalam situasi lain.²⁶ Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait pendekatan *broad based education* dalam pembelajaran *life skills* untuk menuju kemandirian siswa di SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.²⁷ Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan

²⁶Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, 295

²⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi.....*, 166

mereview atau mengkritisi hasil penelitian penerapan pendekatan *broad based education* dalam pembelajaran *life skills* untuk menuju kemandirian siswa di SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.²⁸ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*) penerapan pendekatan *broad based education* dalam pembelajaran *life skills* untuk menuju kemandirian siswa di SDI Al-Azhaar dan MI Modern SAKTI permatahati IBU Tulungagung.

²⁸ Sugiyono, *Metode ...*, 277

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yang meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.²⁹ Adapun penjelasan dari masing-masing tahap sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala Sekolah SDI Al-Azhaar dan MIM SAKTI permatahati IBU peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap analisa data

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 127

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait penerapan pendekatan *broad based education* dalam pembelajaran *life skills* untuk menuju kemandirian peserta didik di SDI Al-Azhaar dan MIM SANTI permatahati IBU Tulungagung.
- b. Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.
- c. Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.
- d. Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

- e. Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan.
 - f. Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait pendekatan *broad based education* dalam pembelajaran *life skills* untuk menuju kemandirian peserta didik di SDI Al-Azhaar dan MIM SANTI permatahati IBU Tulungagung
4. Pelaporan hasil penelitian.

Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).